

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi digital adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan, strategi, dan kesadaran yang diperlukan saat menggunakan TIK dan media digital untuk melakukan tugas, menyelesaikan masalah, menyampaikan dan mengelola informasi, berkolaborasi, membuat dan berbagi konten, serta membangun pengetahuan secara efektif, efisien, tepat, kritis, kreatif, mandiri, fleksibel, etis, untuk bekerja, bersantai, belajar, dan bersosialisasi (Ferrari, 2012). Kompetensi digital merupakan salah satu dari delapan kompetensi sepanjang hayat yang dikembangkan oleh *European Commission*, adapun ke delapan kompetensi tersebut adalah komunikasi dalam bahasa ibu, komunikasi dalam bahasa asing, kompetensi matematika dan kompetensi dasar iptek, kompetensi digital, belajar untuk belajar, kompetensi sosial dan kewarganegaraan, rasa inisiatif dan kewirausahaan, serta kesadaran dan ekspresi budaya (Steffens, 2015). Kompetensi digital sangat penting bagi masyarakat sebagai partisipasi terhadap perkembangan digital. Selama beberapa tahun terakhir kompetensi digital telah menjadi perbincangan utama dalam keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat saat ini (Fraile et al., 2018).

Secara umum kompetensi digital menurut *European Commission* yang harus dimiliki oleh masyarakat saat ini yaitu kompetensi informasi, komunikasi, kreasi konten digital, keamanan digital dan pemecahan masalah digital (Ferrari, 2013). Kompetensi ini digunakan hampir di semua bidang pekerjaan seperti bidang kesehatan, sosial, ekonomi, industri dan juga pendidikan. Peran kompetensi digital ini sangat penting khususnya bagi guru terlebih guru SMK, karena tuntutan guru di era industri revolusi 4.0 guru harus mampu melibatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, selain itu tuntutan guru di abad 21 salah satu diantaranya adalah harus memiliki kemampuan literasi digital (Indira et al., 2020) (Rachmadtullah et al., 2020) (UNESCO, 2021). Namun pada kenyataan kemampuan digital guru dan siswa SMK di Indonesia saat ini masih tergolong berada pada tingkat rendah, sehingga perlu adanya peningkatan dan pengembangan

kompetensi digital guru SMK (Mutohhari et al., 2020), (Astuti et al., 2021), (Suryana, 2019). Padahal seharusnya kemampuan digital guru SMK sudah pada tahap pengaplikasian, terlebih di saat pandemi *Covid-19* seperti ini yang mengharuskan guru melakukan pengajaran jarak jauh menggunakan teknologi digital (Sánchez-Cruzado et al., 2021) (Scull et al., 2020) (Scully et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang membahas kompetensi digital pada tahun 2015 di Philippines, mengukur kemampuan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) calon guru menggunakan metode survei, hasil didapat bahwa tingkat kompetensi TIK calon guru berada pada tingkat pendalaman pengetahuan (Marcial & Rama, 2015). Pada penelitian selanjutnya tahun 2016 di Malaysia meneliti tentang kompetensi TIK guru dan perlakuan guru terhadap TIK menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan teknik survei. Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru di sekolah menengah Negeri Sembilan menilai diri mereka memiliki kompetensi TIK dan perlakuan TIK mereka berada pada tingkat tinggi (Wei et al., 2016). Hasil penelitian Fraile et al., (2018), Caena & Redecker, (2019) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru dan calon guru rata-rata masih rendah sehingga perlu melakukan pembaruan kompetensi digital mereka, tetapi dalam penelitian lain menyebutkan bahwa kompetensi digital siswa lebih unggul (Martín et al., 2019), (Benali et al., 2018). Kemudian penelitian lain yang membahas kompetensi digital mengenai identifikasi kesiapan tenaga pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan masa depan. Hasil dari penelitian menyebutkan masih terdapat kesenjangan antara bagaimana saat ini guru mengajar dan apa yang akan dibutuhkan guru di masa depan, sehingga perlunya ada pelatihan kompetensi digital guru yang relevan untuk mempersempit kesenjangan tersebut (Ally, 2019).

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada kemampuan digital guru tentang mengukur kemampuan dan mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan peningkatan kualitas guru di masa depan. Masih terbatasnya literatur penelitian yang membahas tentang identifikasi kompetensi digital yang paling di butuhkan oleh guru SMK, sehingga penelitian ini berfokus pada proses identifikasi kompetensi digital yang paling diutamakan menurut guru SMK saat ini. Proses

penentuannya dilakukan dengan teknik *Multi-Criteria Decision Making (MCDM)*. MCDM adalah sebuah metode yang populer dan sering digunakan dalam menentukan keputusan (Tsinidou et al., 2010). Salah satu metode MCDM yang banyak digunakan oleh para peneliti adalah metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* yang dapat menentukan tingkat prioritas atau bobot antara kriteria dan alternatif berdasarkan penilaian komparatif (ŞahİN, 2018) (Russo & Camanho, 2015). Selanjutnya terdapat metode perhitungan AHP yang telah dikembangkan yaitu menggunakan pendekatan *Fuzzy* yang dikombinasikan dengan AHP yang disebut *Fuzzy -AHP*. *Fuzzy AHP* dapat membantu menguatkan kembali hasil tingkat prioritas yang sudah didapat pada AHP tradisional, karena metode *Fuzzy AHP* ini merupakan metode yang lebih sistematis (Percin, 2008).

Sehingga penelitian ini berfokus pada penentuan tingkat prioritas kompetensi digital menurut guru SMK. Proses penentuan tingkat prioritas dilakukan dengan menghimpun beragam pendapat dari guru SMK, kemudian proses pemberian keputusan tingkat prioritas menggunakan metode AHP yang digabungkan dengan logika *Fuzzy -AHP*.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk apa yang ada pada latar belakang, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang timbul adalah:

- 1) Kompetensi digital apa yang memiliki tingkat prioritas paling utama menurut guru SMK?
- 2) Bagaimana tingkat kemahiran kompetensi digital guru SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui kompetensi digital yang memiliki tingkat prioritas paling utama menurut guru SMK.
- 2) Mengetahui tingkat kemahiran kompetensi digital guru SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah; (1) manfaat penelitian secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi

referensi untuk para pembaca dan peneliti untuk memperluas wawasan mengenai kompetensi digital guru SMK yang harus dikuasai. (2) Manfaat penelitian secara praktis (a) Bagi guru, memberikan gambaran kepada para guru mengenai kompetensi digital yang harus dikuasai, terlebih saat pandemi seperti ini. (b) Bagi sekolah, memberikan gambaran dan informasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sehingga bisa dijadikan acuan dalam proses pengembangan kompetensi guru. (c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang kompetensi digital, dan bisa mengisi celah kekosongan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Proposal tesis ini akan dibagi menjadi lima bab. Bagian pertama adalah ‘Bab 1 Pendahuluan’ yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Selanjutnya adalah ‘Bab II Kajian Teori’ yang berisi pembahasan dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori tentang kompetensi digital dan teori yang terkait dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) serta *Fuzzy AHP*. Kemudian bagian ke tiga adalah ‘Bab III Metode’ yang memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknis analisis data. Bab IV merupakan hasil temuan dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan. Terakhir Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.